

**GAYA BAHASA DAKWAH DALAM BUKU “PANDUAN BERDOA
BUAT REMAJA GAUL” KARYA PAGO HARDIAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

ARIFAH HARTATI
NIM 03210032

Dosen Pembimbing:

MUSTHOFA, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

⁷Gaya Bahasa Dakwah Buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul”
Terbitan Pustaka Pelajar Tahun 2009 Karya Pago Hardian

Abstrak

Kita menyadari bahwa era globalisasi mengepung kaum muslim dari segala penjuru. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sebagian besar media di Indonesia, baik media cetak maupun media elektronik, bukan milik kaum muslim. Tulisan atau berita tentang umat islam dan ajaran islam sering kali bersifat memojokkan kaum muslimin.¹ Ini menyebabkan para penulis muslim harus membuat karya tandingan untuk mengimbangi termasuk memperbanyak penerbit buku-buku ajaran islam.² Sebab kewajiban *amal makruf nahi mungkar*, berdakwah melalui tulisan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang penulis muslim.³

Banyaknya penerbit islam seperti : Mizan, Gema Insani Press, Pustaka Pelajar, Al Kausar, Rasda Karya, dll. Memberi kesempatan kepada para penulis muslim di Indonesia untuk berdakwah melalui tulisan berupa buku-buku islam. Namun demikian, para penerbit masih kesulitan menemukan karya-karya penulis muslim tanah air yang bagus dan memiliki daya jual tinggi untuk diterbitkan.⁴

Ada banyak kendala dalam penerbitan buku-buku islam, terutama untuk remaja. Salah satunya adalah penguasaan gaya bahasa dakwah yang sesuai dengan bahasa remaja. Banyak naskah yang masuk tetapi gaya bahasanya kurang pas untuk remaja. Tahun 2009, kita hanya menerbitkan satu buku islam untuk remaja. Buku tersebut berjudul Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul yang ditulis oleh Pago Hardian.⁵

Semula kita meragukan tema tentang do’a. sebab buku-buku yang menjelaskan tentang do’a sudah banyak dipasaran. Baik yang ditulis oleh para ulama Indonesia maupun ulama dari Timur Tengah. Salah satu alasan kenapa buku karya Pago Hardian diterbitkan adalah karena gaya bahasanya sangat cocok untuk remaja.⁶ Buku ini menjelaskan tata cara berdo’a, alasan kenapa harus berdo’a, dan seterusnya dari sudut pandang remaja. Buku ini terbilang unik, jarang-jarang ada buku ajaran islam yang sekritis dan sebagus ini ditulis oleh seseorang yang juga remaja. Gaya bahasa dakwahnya tetap mendoktrinkan ajaran islam tetapi tidak mengurui. Mengkritisi agak kesar dan keras dengan argumen yang lucu. Membaca buku ini seperti kita mengobrol dengan seorang ustad muda yang gaul di pojok kantin sekolahan SMA.⁷

Gaya bahasa dakwah dalam buku panduan remaja gaul ini menarik diteliti karena bangsa pasar banyak menyukai buku-buku seperti ini. Biasanya, untuk karya penulis pemula yang namanya belum terkenal, penerbit pustaka pelajar hanya berani cetak antara 1000 sampai 3000 eksemplar. Tapi khusus untuk buku Panduan Berdo’a Buat Remaja

¹. Helwy Tiara Rosa, Peluang dan Hambatan Penerbitan Buku Islami Di Indonesia(Bandung, AsySyamil, 2003) hal.13

². Ibid

³. Ibid. hal 15

⁴. Ibid hal 17

⁵. Hasil wawancara dengan Eka Adi Nugroho editor dipenerbit Pustaka Pelajar tanggal 5 februari 2010

⁶. Ibid

⁷. Hasil wawancara dengan syaifudin zahri qudsy, redactor senior penerbit Pustaka Pelajar

Gaul karya Pago Hardian penerbit pustaka pelajar berani cetak 3000 sampai 5000 eksemplar. Pada bulan pertama saja, buku ini langsung terjual sebanyak lima ratus eksemplar.⁸

Lebih menariknya lagi, ternyata Pago Hardian adalah salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga fakultas dakwah angkatan 2004 dan baru merupakan satu-satunya mahasiswa yang telah menerbitkan buku tentang do'a. maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat buku tersebut sebagai bahan penelitian skripsi. Nantinya, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai subjeknya pengarang dan penerbit pustaka pelajar dan yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Bahasa Dakwah dalam buku "Panduan Berdo'a Buat Remaja Gaul. Data dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, interview. Analisis datanya menggunakan teknik semiotik dengan model barthes. Dan menggunakan teori gaya bahasa dakwah sayid qutub untuk meneliti gaya bahasa dakwah dalam buku itu. Gaya bahasa dakwah apa sajakah yang terdapat dalam buku panduan berdo'a buat remaja gaul. Peneliti berharap dengan penelitian ini nantinya akan menambah masukan bagi penulis-penulis muslim pada umumnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada khususnya agar karya-karyanya dapat memakai gaya bahasa dakwah yang sesuai dengan segmen pembaca yang hendak dituju, terutama sekmen remaja.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikun Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arifah Hartati
NIM : 03210032
Judul Skripsi : GAYA BAHASA DAKWAH DALAM BUKU
"PANDUAN BERDOA BUAT REMAJA GAUL"
KARYA PAGO HARDIAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2010

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan saya :

Nama : Arifah Hartati
NIM : 03210032
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku” Panduan
Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil karya sendiri tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi dari orang lain, Kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 13 Agustus 2010



Menyatakan,

Arifah Hartati
NIM. 03210032



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1626/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**GAYA BAHASA DAKWAH
DALAM BUKU "PANDUAN BERDO'A BUAT REMAJA GAUL"
KARYA PAGO HARDIAN**

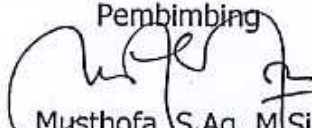
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arifah Hartati
Nomor Induk Mahasiswa : 03210032
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B+ (delapan puluh)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

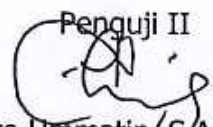
Pembimbing


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP.19600905 198603 1 006

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 22 November 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002



MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(QS. Al-Mu'min : 60)¹

¹ Al-Quran Dan Terjemahannya, (Jakarta : Departemen Agama RI ,2004) hlm 475.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Almarhum ayah tercinta, selain do'a yang senantiasa ku panjatkan, semoga karya ini dapat memberi mu ketenangan dan kebahagiaan disana sebagai bukti dari bakli ananda*
- ❖ *Ibu tercinta atas ridho dan kasih sayangnya*
- ❖ *Suamiku tercinta yang senantiasa memotifasi dan mendo'akan untuk kesuksesan dalam menyelesaikan studi, terima kasih atas kesetiaan dan kesabaran dalam penantian*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku*
- ❖ *Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan nikmat serta hidayat Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang mampu memberikan suri teladan bagi umatnya sehingga kita mampu terlepas dari zaman jahiliyah menuju zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah penulis ucapkan atas petunjuk, pertolongan dan kekuatan yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya skripsi ini. Untuk semua, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

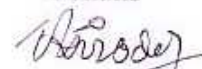
1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra . Hj Evi Septiani T.H., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Musthofa, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keiklasan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah.
6. Pago Hardian selaku pengarang buku "*Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul*" terima kasih atas semuanya.
7. Ibunda, Romo, Simbok dan seluruh keluarga besarku, makasih atas do'a dan motifasinya.
8. Joko Supriyanto suamiku tercinta yang senantiasa memotifasi dan mendo'akan untuk kesuksesan dalam menyelesaikan studi ini, semoga tulus ikhlas pengorbananmu dan mendapat balasan dari Nya Amin...
9. Untuk keluarga jogja terimakasih atas semuanya. Tak lupa CPX teruslah berusaha dan berdo'o yakinlah dirimu pasti bisa.
10. Teman-teman KPI angkatan 2003, khusus teman seperjuanganku kadarina, "Perjuangan kita tidak cukup sampai disini Sobat.... teruslah berjuang....."

Akhirnya kepada mereka semua, penulis harus minta maaf karena ternyata hasil akhirnya penulis ini tidak sepadan dengan besarnya perhatian dan bantuan yang telah diberikan. Semoga semua kebaikan serta semua bantuan mereka yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan bagi pembacanya. Amin....

Yogyakarta, 13 Agustus 2010

Penulis


(Arifah Hartati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	10
1. Tinjauan Tentang Bahasa Dakwah	10
2. Tinjauan Tentang Karakteristik Bahasa Remaja	15

3. Tinjauan Tentang Teknik Penyampaian Pesan	21
4. Tinjauan Tentang Penggunaan Gaya Bahasa Dakwah Dalam Penyampaian Pesan Terhadap Remaja	24
H. Metode Penelitian	25
1. Subjek Dan Objek Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	28
3. Teknik Analisis Data	29
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM BUKU “PANDUAN BERDOA BUAT REMAJA

GAUL” DAN PAGO HARDIAN	31
A. Resensi Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul”	31
B. Sekilas Tentang Pago Hardian	33
C. Karakteristik Buku Remaja Karya Pago Hardian	39

BAB III GAYA BAHASA DAKWAH DALAM BUKU ‘PANDUAN BERDOA BUAT REMAJA GAUL” DAN KESESUAIANNYA DENGAN KARAKTERISTIK BAHASA REMAJA

A. Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Yang Sesuai Dengan Karakteristik Bahasa Remaja.....	48
B. Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Yang Tidak Sesuai Dengan Karakteristik Bahasa Remaja ...	75
C. Rekapitulasi Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian	84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi dengan judul: Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian, maka terlebih dulu penulis tegaskan istilah dari judul skripsi tersebut.

1. Gaya Bahasa Dakwah

Gaya bahasa adalah pemakaian ragam tertentu dalam berbahasa untuk mendapatkan kesan tertentu.¹ Gaya bahasa sebenarnya merupakan sebagian dari pemilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau kalimat tertentu untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa merupakan daya tarik dalam berbahasa yang merangsang imajinasi, vitalitas, pengertian yang baik dan humor yang sehat sehingga suatu bahasa menjadi lebih menarik.² Gaya bahasa dapat menghidupkan kalimat atau memberi gerak pada kalimat sehingga menimbulkan reaksi tertentu pada pikiran pembaca.³

Gaya bahasa dakwah mempunyai pengertian suatu perkataan yang berupa tulisan atau lisan yang memiliki unsur-unsur memperingati,

¹ Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Reality Publisher, 2006), hlm. 225.

² Garys, Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 112 – 115.

³ Pradopo, R.D., *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 93.

mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan dan memiliki indikator-indikator seperti *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *tazkir* dan *tanbih* (peringatan dan penyegaran kembali), *targhib* dan *tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala, *tarhib* dan *inzar* (penakutan dengan mengemukakan berita siksa), *qhasas* dan *riwayat* (penampilan cerita masa lalu), *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).⁴ Istilah gaya bahasa dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan kata-kata yang menarik perhatian sehingga merangsang pembaca untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam bacaan pada buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian.

2. Panduan Berdo’a

Panduan adalah petunjuk jalan: pengiring.⁵ Buku panduan adalah buku yang berisi petunjuk bagaimana melakukan sesuatu.⁶ Do’a memiliki banyak pengertian yaitu: 1) Ibadah, 2) Istighatsah, 3) Permintaan atau Permohonan, 4) Percakapan, 5) Memanggil, dan 6) Memuji. Ringkasnya, berdoa yaitu bermohon kepada-Nya agar mengabulkan (memberikan) sesuatu yang kita harapkan (kehendaki), karena hanya Allah yang

⁴ A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur’an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 262.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1989), hlm. 705.

⁶ Badudu, Muhammad Zain, Sultan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 991.

memberi. Agar terkabul, do'a harus diucapkan sepenuh hati dengan penghayatan.⁷

Tidak setiap do'a terkabul karena banyak orang yang tidak memahami tata cara berdoa dengan benar. Dibutuhkan panduan agar do'a yang terucap dikabulkan. Panduan dapat diartikan sebagai tata cara atau langkah-langkah pemikiran, pengetahuan tentang bagaimana agar do'a terkabul.⁸ Panduan berdo'a pada penelitian ini yaitu pedoman bagi setiap orang khususnya remaja untuk melakukannya agar do'anya terkabul.

3. Remaja Gaul

Remaja merupakan salah satu fase pertumbuhan manusia. Istilah remaja berasal dari *puberteit* (bahasa Belanda), atau *puberty* atau *adolescence* (bahasa Inggris) yang berarti masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada usia tersebut.⁹

Perkembangan psikis remaja ditandai dengan pencarian identitas, memiliki kebutuhan untuk diakui atau dihargai sebagai orang dewasa, dan *over acting* sehingga perilaku remaja tampak khas.¹⁰ Remaja dengan mudah terpengaruh pada trend dan hal-hal populer lainnya. Remaja yang tidak mengikuti perkembangan populer sering dianggap sebagai remaja tidak gaul. Istilah remaja gaul dalam penelitian ini yaitu remaja yang

⁷ Chasan Muhammad, *Kumpulan Doa-doa Makbul* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 19.

⁸ Wuryanano, *Mengapa Do'a Saya Selalu Terkabul* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.10.

⁹ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 60-61.

mengikuti kebiasaan atau perilaku yang dianggapnya sedang menjadi trend atau populer di kalangan remaja baik dalam hal berpakaian, berkata-kata, dan bertingkah laku.

Dari uraian di atas dapat dipahami maksud dari judul gaya bahasa dakwah dalam buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian adalah penelitian yang difokuskan pada gaya bahasa dakwah *Taklim* dan *tarbiyah*, *tazkir* dan *tanbih*, *targhib* dan *tabisyir*, *tarhib* dan *inzar*, *qhasas* dan *riwayat*, *amar* dan *nahi*. Dengan adanya gaya bahasa dakwah yang ditampilkan pada buku tersebut akan memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan. Secara tidak langsung buku tersebut merupakan salah satu media dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran pada seluruh umat islam termasuk juga remaja. Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.¹¹ Dakwah dapat dilakukan melalui banyak cara, baik secara lisan maupun tulisan. Dakwah secara tertulis dapat dilakukan dengan menulis cerita fiksi seperti cerpen dan novel, opini di surat kabar, dan sebagainya. Salah satu media tulisan yang juga dapat digunakan adalah buku. Seiring dengan meningkatnya minat baca

¹¹ M Munir Dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2006), hlm. 21.

masyarakat terhadap buku, dakwah dapat dilakukan dengan cara menerbitkan buku.

Sekarang, semakin banyak penerbit Islam yang menerbitkan buku-buku Islam seperti Mizan, Gema Insani Press, Pustaka Pelajar, Al kautsar, Hikmah, Qultum Media, Kaifa, Diva Press dan sebagainya. Banyaknya penerbit Islam membuka kesempatan bagi para penulis untuk melakukan dakwah melalui tulisan. Namun demikian, belum banyak ditemukan buku-buku dengan kualitas bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi.¹²

Tema buku-buku yang telah diterbitkan sangat beragam mulai dari pendidikan, psikologi, dakwah, keluarga, kesehatan, kecantikan, pergaulan, politik, dan sebagainya. Tema-tema tersebut mulai dikemas dengan bahasa yang menarik dikaitkan dengan istilah-istilah yang dianggap *marketable*. sampai kepada tema klasik seperti panduan sholat, panduan berdo'a, dan sebagainya.

Dakwah harus disampaikan dengan bahasa yang tepat dalam arti mudah dimengerti dan menarik atau menyenangkan audiens. Karena itu gaya bahasa yang digunakan selama berdakwah harus diperhatikan. Gaya bahasa harus disesuaikan dengan kemampuan audiens agar mudah dimengerti atau tidak terjadi kesalahpahaman. Salah satu buku dakwah yang menggunakan bahasa sesuai dengan gaya hidup audiens adalah buku karya Pargo Hardian berjudul: "Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul". Dilihat dari judulnya, buku ini jelas menjadikan remaja sebagai target pembacanya. Gaya bahasa dan pilihan kata

¹² Hevy Tiana Rosa, *Peluang dan Hambatan Penerbitan Buku Islam di Indonesia* (Bandung : Ass Syaamil, 2003), hlm. 17.

yang khas remaja memperlihatkan adanya tanda-tanda dalam komunikasi dan bagaimana remaja memaknai tanda-tanda tersebut.

Gaya bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah buku, sebuah buku remaja akan dianggap tidak menarik bila gaya bahasanya buruk dan tidak sesuai dengan gaya bahasa remaja. Semula, penerbit meragukan tema tentang do'a karena buku-buku yang menjelaskan tentang do'a sudah banyak di pasaran. Satu-satunya alasan mengapa buku karya Pago Hardian diterbitkan adalah karena gaya bahasanya sangat cocok untuk remaja.¹³ Buku ini menjelaskan tata cara berdo'a, alasan mengapa harus berdo'a, penyebab tidak terkabulnya berdo'a dan sebagainya dari sudut pandang remaja. Buku ini terbilang unik. Keunikan terletak pada gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya remaja, penulis buku ini juga masih remaja. Gaya bahasanya tetap mendoktrinkan ajaran Islam tetapi tidak menggurui, mengkritik agak keras tetapi dengan argumen yang menyegarkan. Membaca buku ini seperti kita berbincang-bincang dengan seorang ustadz muda yang gaul di pojok kantin sekolah SMA.¹⁴

Gaya bahasa dakwah dalam buku berjudul "Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul" karya Pago Hardian ini menarik untuk diteliti karena bangsa pasar menyukai buku-buku seperti ini. Pihak Pustaka Pelajar sebagai penerbit berani mencetak 5000 eksemplar. Pada bulan pertama langsung terjual 500 eksemplar. Lebih menarik lagi, penulis buku ini adalah salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis memiliki beberapa alasan yang

¹³ Hasil wawancara dengan Syaifudin Zahri Qudsy, Redaktur senior Penerbit Pustaka Pelajar pada tanggal 5 Februari 2010.

¹⁴ *Ibid.*

menjadi latar belakang pemilihan judul skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Selain memberi wawasan ke-islaman dalam buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian juga memberikan motivasi.
2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa remaja, dan kata-katanya disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan para remaja, khususnya yang belum berkesempatan menjadi santri ataupun belajar di madrasah-madrasah.
3. Jika dilihat dari sisi akademis, pembahasan mengenai gaya bahasa dakwah dalam media massa buku khususnya sangat diperlukan bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam dalam penyampaian dakwahnya.

C. Rumusan Masalah

Uraian di atas memperlihatkan bahwa gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa yang biasa digunakan oleh para remaja ”gaul” yang umumnya keluar dari kaidah bahasa formal. Tetapi, pesan yang disampaikan oleh penulis ternyata lebih mudah diterima oleh remaja. Berdasarkan pemahaman ini, penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan adalah:

1. Gaya bahasa dakwah apa sajakah yang terdapat dalam buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian ?

2. Bagaimana kesesuaian gaya bahasa yang digunakan dalam buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian dengan karakteristik remaja?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan agenda apapun sangatlah diperlukan tujuan yang diharapkan, karena tujuan adalah motivasi penting dan titik-titik dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah yang digunakan dalam buku berjudul “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian.
2. Untuk mengetahui kesesuaian gaya bahasa yang digunakan dalam buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian dengan karakteristik remaja.

E. Kegunaan Penelitian

1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, terutama ilmu dakwah, ilmu komunikasi, khususnya pada remaja, melalui buku bacaan sehingga pada akhirnya nanti kita memiliki pemahaman pentingnya buku bacaan sebagai media, yang dapat digunakan untuk berdakwah terhadap remaja.

2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak penerbit guna meningkatkan frekuensi maupun kualitas buku-buku yang

diterbitkannya agar semakin komunikatif sehingga dakwah Islam melalui buku menjadi lebih efektif. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan dakwah islamiah melalui buku, serta hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan keilmuan dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang dakwah Islam melalui buku.

F. Tinjauan pustaka

Agar mendapat hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian, penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan bahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi dari Nurul Amiliah yang berjudul “Bahasa Dakwah dalam Cerpen Majalah ANNIDA. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Nurul Amilia menyatakan dalam skripsinya bahwa identik dengan bahasa yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa terhadap isi pesan yang ada. Seperti seorang penulis cerpen yang mengkomunikasikan suatu cerita ke dalam tulisan melalui gaya bahasa yang ia sampaikan dengan menggunakan nilai-nilai islam.¹⁵

Kukuh Iqbaluddin yang berjudul “Studi Bahasa Dakwah Dalam Masyarakat Multi religion” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006. Dalam skripsi tersebut membahas tentang penggunaan bahasa dakwah dalam masyarakat multi religius, mengingat berbagai konflik agama dewasa

¹⁵ Skripsi Nurul Amiliah, *Gaya Bahasa Dakwah dalam Cerpen Majalah ANNIDA*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2008.

ini, akibat pesan kebenaran agama yang kurang/bahkan tidak dipahami secara baik dalam ranah pluralitas beragama.¹⁶ Dalam penelitian ini saudara Iqbal menfokuskan bahasa dakwah pada masyarakat multi religius. Dalam penelitian ini peneliti membahas Gaya Bahasa Dakwah Pada Buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” Karya Pago Hardian dan kesesuaian bahasa dakwah dalam buku tersebut dengan karakteristik bahasa remaja.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Gaya Bahasa Dakwah

Dari segi bahasa kata dakwah berarti menyeru atau memanggil, mengajak orang lain supaya mengikuti, bergabung, memahami untuk memiliki suatu tindakan dan tujuan yang sama yang diharapkan oleh penyerunya. Hampir mirip dengan pengertian komunikasi dalam istilah ilmu komunikasi; menciptakan suatu pemahaman yang sama antara *komunikan* dan *komunikator* melalui proses, seperti penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal.

Dilihat dalam teori bahasa dakwah menurut Said Quthub dalam *Tafsir Fi Dhillali*.¹⁷ Bahwasanya keberhasilan suatu dakwah adalah dengan menggunakan gaya bahasa atau nada irama dakwah islamiah, diantaranya yaitu:

a. *Taklim dan Tarbiyah*

Yang dimaksud dengan "*taklim*" atau pengajaran, yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar kepada Al-Qur'an, Al-Hadis, ilmu

¹⁶ Skripsi Kukuh Iqbaluddin, *Studi Bahasa Dakwah Masyarakat Multi Religius*, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2006), hlm. 10.

¹⁷ A Hamsy, *Op. Cit*, hlm. 266.

pengetahuan dan hasil riset serta penelitian. Sedangkan "*Tarbiyah*" atau biasa disebut dengan pendidikan, yaitu mendidik manusia dengan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan ilmu pengetahuan agar manusia benar-benar akan tujuan hidup untuk menyembah Allah dengan segala perintahNYA dan menjauhi segala laranganNYA. Sasaran pokok dakwah islamiyah yaitu akidah dan syariah atau iman dan amal shalih. Yaitu mendakwahkan manusia agar beriman dan beramal shalih atau berakidah beramal shalih.

Dalam hal ini tugas *taklim* dan *tarbiyah* yaitu mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang sah dan bermu'amalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran Islam Al Quran dan Hadits.¹⁸

Karakteristik *taklim* dan *tarbiyah* adalah memberi pelajaran, mengajak, memberitahu, menyuruh sesuai dengan Al-Qur'an, Al-hadist dan ilmu pengetahuan. Contoh gaya bahasa *tarbiyah* dan *taklim*: "Sholat adalah rukun islam yang kedua".

b. Tazkir dan Tanbih

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadits, ilmu pengetahuan dan hasil riset serta penelitian, agar pengetahuan yang telah didapatinya itu diamalkannya dan tidak dilupakannya, maka manusia harus diingatkan dan disadarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya. Disinilah dakwah

¹⁸ *Ibid*, hlm. 266.

menurut Uslub Al-Qur 'an harus bernadakan *tazkir* dan *tanbih* atau pengingatan dan penyegaran kembali. Dan hal ini hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman.¹⁹ Karakteristik *tazkir* dan *tanbih* adalah mengingatkan kembali sesuatu yang telah dipelajari. Contoh *tazkir* dan *tanbih* : “Jangan lupa sholat”, “Jangan mengulur-ngulur waktu sholat”.

c. *Targhib dan Tabsyir*

Gaya bahasa *targhib* adalah gaya bahasa dakwah yang berisikan ajakan agar manusia gemar melakukan *amal shaleh*. Sedangkan gaya bahasa *tabsyir* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan atau mengemukakan berita pahala.²⁰ Kedua gaya bahasa ini digunakan bagi orang yang telah beriman namun belum mau mengerjakan perintah-perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam. Muhammad Ghazali mengemukakan lima contoh dari uslub dakwah dalam Al-Qur'an yang bernadakan *targhib* dan *tabsyir* yaitu :

- 1) Permintaan hati
- 2) Penuntunan berakhlak mulia
- 3) Pengasuhan bertakwa
- 4) Penggemaran beriman dan beramal shaleh
- 5) Pendorong agar tabah menanti.²¹

Karakteristik *targhib* dan *tabsir* adalah memotivasi untuk berbuat kebaikan dan menampilkan berita berita pahala.

d. *Tarhib dan Inzar*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 272.

²⁰ *Ibid*.

²¹ *Ibid*, hlm. 278.

Tarhib adalah gaya bahasa dakwah yang berisi ancaman untuk menakut-nakuti manusia yang suka melanggar larangan Allah SWT. Sedangkan *inzar* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan berita siksa bagi manusia yang taat pada perintah dan larangan Allah SWT. Kedua gaya bahasa ini dipergunakan untuk berdakwah pada manusia yang sudah beriman tapi masih gemar melanggar larangan Allah SWT serta gemar berbuat dosa.²² Karakteristik *tarhib* dan *inzar* adalah menakut-nakuti manusia yang melanggar larangan Allah swt, dan menampilkan berita siksaan bagi yang melanggar larangan dan perintah Allah SWT. Muhammad Al-Gazali mengemukakan lima gaya contoh gaya bahasa *tarhib* dan *inzar* sebagai berikut :

- 1) Penyebutan nama Allah
- 2) Penampilan kemesuman
- 3) Pengungkapan bahayanya
- 4) Penegasan adanya bencana segera
- 5) Menyebutkan peristiwa akhirat.²³

e. *Qashash dan Riwayat*

Qashash dan *riwayat* adalah gaya bahasa dakwah yang menampilkan cerita-cerita masa lalu, baik cerita yang berakhir azab ataupun cerita yang berakhir kebahagiaan.²⁴ Kalau dengan dakwah yang bernadakan *tarhib* dan *inzar* tidak dapat menyadarkan, maka dakwah yang bernadakan *qashas* dan *riwayat* harus ditampilkan cerita-cerita masa lalu, baik orangnya ataupun kaumnya, dengan segala akibat yang telah mereka alaminya, baik atau buruknya, dengan

²² *Ibid*, hlm. 288.

²³ *Ibid*, hlm. 288.

²⁴ *Ibid*, hlm. 289.

tujuan dapat diambil hikmah serta pelajaran bagi orang-orang yang didakwahi. Karakteristik *qashash* dan *riwayat* adalah cerita, hikayat yang menceritakan kisah-kisah para Rosul, Malaikat, Ulama, orang-orang yang bisa diambil hikmah untuk dijadikan sebuah pelajaran.

f. Amar dan Nahi

Gaya bahasa dakwah *Amar* dan *Nahi* adalah gaya bahasa yang berisi perintah dan larangan. Di setiap perintah tersebut diikuti oleh penampilan berita pahala bagi yang mengerjakannya. Begitu pula dengan larangan, di setiap larangan itu diikuti dengan ancaman dan berita siksa bagi orang yang melanggarnya.²⁵ Gaya bahasa *amar* dan *nahi* ini kemudian lebih dengan *Amal Ma'ruf Nahi Mugkar* atau mengajak kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Perintah *Amal* dan *Nahi* terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Imron surat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm. 290.

²⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Gema Risalah Press,1989), hlm.

Terlepas dari keenam gaya bahasa dakwah yang dikemukakan oleh A Hasyimi di atas, Sesungguhnya Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur, indah, sehingga enak didengar ataupun dibaca dan tidak menimbulkan salah paham. Kualitas ini kerap disampaikan dengan keberhasilan bahasa dalam komunikasi. Dimana bahasa *komunikator* akan menentukan mudah dan tidaknya komunikan menerima dan mencerna gagasan dari sang *komunikator*.²⁷

2. Tinjauan Tentang Karakteristik Bahasa Remaja

a. Bahasa Remaja Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam komunikasi sehari-hari, terutama dengan sesama sebayanya, remaja sering menggunakan bahasa spesifik yang kita kenal dengan bahasa “Gaul”. Disamping bukan merupakan bahasa yang baku, kata-kata dan istilah dari bahasa gaul terkadang hanya dimengerti oleh para remaja atau mereka yang menggunakannya. Kosakata remaja terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik-topik yang lebih kompleks. Remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka menyukai penggunaan metafor, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku.

²⁷ M Yudi Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an*, (Jakarta Gugus Press, 2002), hlm. 26.

Disamping merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif, munculnya penggunaan bahasa gaul juga merupakan ciri dari perkembangan psikososial remaja. Remaja memasuki tahapan psikososial yang disebut sebagai *identity versus role confusion*. Hal yang dominan terjadi pada tahapan ini adalah pencarian dan pembentukan identitas. Remaja ingin diakui sebagai individu unik yang memiliki identitas sendiri yang terlepas dari dunia anak-anak maupun dewasa. Penggunaan bahasa gaul ini merupakan bagian dari proses perkembangan mereka sebagai identitas independensi mereka dari dunia orang dewasa dan anak-anak.

Sejalan perkembangan psikis remaja yang berada pada fase pencarian jati diri, ada tahap kemampuan berbahasa pada remaja yang berbeda dari tahap-tahap sebelum atau sesudahnya yang kadang-kadang menyimpang dari norma umum seperti munculnya istilah-istilah khusus di kalangan remaja. Karakteristik psikologi khas remaja sering kali mendorong remaja membangun dan memiliki bahasa relatif berbeda dan bahkan khas untuk kalangan remaja sendiri, sampai-sampai tidak jarang orang di luar kalangan remaja kesulitan memahaminya. Dalam perkembangan masyarakat modern sekarang ini, di kota-kota besar bahkan berkembang pesat bahasa khas remaja yang sering disebut bahasa gaul. Bahkan karena pesatnya perkembangan bahasa gaul ini dan untuk membantu kalangan remaja memahami bahasa mereka, Debby Sahertian telah menyusun dan menerbitkan sebuah kamus khas remaja yang disebut dengan “Kamus Bahasa Gaul”. Dalam kamus itu tertera sekian ribu bahasa gaul yang

menjadi bahasa khas remaja yang jika dipelajari sangat berbeda dengan bahasa pada umumnya. Kalangan remaja justru sangat akrab dan sangat memahami bahasa gaul serta merasa lebih aman berkomunikasi dengan sesama remaja menggunakan bahasa gaul.

Saat ini bahasa gaul telah banyak terasimilasi dan menjadi umum digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional. Bahasa gaul seringkali digunakan dalam bentuk publikasi-publikasi yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah-majalah remaja populer. Karena jamaknya, terkadang dapat disimpulkan bahasa gaul adalah bahasa utama yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, kecuali untuk kebutuhan formal. Karenanya akan menjadi terasa 'aneh' untuk berkomunikasi secara verbal dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia formal.

Bahasa gaul adalah bahasa yang senantiasa berkembang, banyak sekali kata-kata yang menjadi kuno atau pun usang disebabkan trend dan perkembangan zaman. Tidak ada klasifikasi formal dari bahasa gaul, kecuali barangkali bahasa tersebut termasuk sebagai bagian ataupun cabang dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa gaul bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi

penduduk mayoritas dalam kota tersebut. Sebagai contoh, di Bandung, Jawa Barat, perbendaharaan kata dalam bahasa gaulnya banyak mengandung kosakata-kosakata yang berasal dari bahasa sunda. Bahasa gaul bukanlah bahasa Indonesia resmi, meskipun bahasa ini digunakan secara luas dalam percakapan verbal dalam kehidupan sehari-hari. Cara pengucapan bahasa gaul dilafadkan secara sama seperti halnya bahasa Indonesia. Kosakata-kosakata yang meminjam dari bahasa lain seperti bahasa Inggris ataupun Belanda ditransliterasikan pengucapannya, contohnya, 'Please' ditulis sebagai Plis, dan 'Married' sebagai Merit. Struktur dan tatabahasa dari bahasa gaul tidak terlalu jauh berbeda dari bahasa formalnya (bahasa Indonesia), dalam banyak kasus kosakata yang dimilikinya hanya merupakan singkatan dari bahasa formalnya. Perbedaan utama antara bahasa formal dengan bahasa gaul utamanya adalah dalam perbendaharaan kata. Banyak orang asing yang belajar Bahasa Indonesia merasa bingung saat mereka berbicara langsung dengan orang Indonesia asli, karena bahasa yang mereka pakai adalah formal, sedangkan kebanyakan orang Indonesia berbicara dengan bahasa informal dan gaul.

Contoh:

Bahasa Indonesia | Bahasa Gaul (informal)

Aku, Saya | *Gue*

Kamu | *Elo*

Apakah benar? | *Emangnya bener?*

Tidak | *Gak*

Tidak Perduli | Emang gue pikirin!

b. Karakteristik Bahasa Remaja

Pernah mendengar istilah *meneketehe*, *lebay*, atau *bokis* dan *jijai*?

Istilah-istilah tersebut merupakan beberapa contoh bahasa gaul remaja Indonesia saat ini. Istilah-istilah yang dibuat remaja itu merupakan bahasa komunitas mereka yang digunakan sebagai simbol keakraban dalam interaksi verbal yang bersifat informal.

Guru Besar Bahasa Indonesia FIB UGM, Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U.,M.A., mengatakan sebagian besar bahasa gaul remaja terbentuk dari kata bahasa Indonesia informal. Di antara kata-kata itu, memang ada kata-kata yang benar-benar merupakan kata percakapan bahasa Indonesia dan ada pula kata bahasa baku yang mengalami berbagai perubahan bentuk ucapan dan ejaan serta maknanya. Sementara itu, daftar istilah yang digunakan untuk memperkaya bahasa gaul remaja diambil dari berbagai bahasa. Permasalahan ini cukup rumit karena ada banyak yang berinteraksi dengan bahasa Indonesia dan sejumlah bahasa itu memperkaya khasanah bahasa gaul remaja di Indonesia. Dalam buku yang berjudul *Bahasa Gaul Remaja Indonesia dan Berbagai Persoalannya*, Putu Wijana mengatakan sumber kosa kata bahasa gaul berasal dari bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing, seperti Inggris, Belanda, bahasa Latin, Arab, Cina, dan Sansekerta.

Kendati demikian, menurut Putu Wijana, dialek Jakarta adalah dialek bahasa Indonesia yang pengaruhnya paling dominan dan memberikan sumbangan paling signifikan bagi perkembangan bahasa gaul remaja. Saat ini, beratus-ratus kata dari bahasa Indonesia dialek Jakarta menghiasi bahasa gaul remaja Indonesia.

Putu Wijana juga berpendapat di dalam bahasa gaul sebenarnya tercermin segala tingkah laku dan pola pikir pemakainya. Menurutnya, kajian bahasa gaul yang digunakan para remaja akan mampu mengungkapkan berbagai hal yang melatarbelakangi kehidupan para remaja. Dengan demikian, hal itu dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami perilaku mereka serta berupaya ikut menyelesaikan persoalan hidup yang dialami.

Kemampuan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, sama seperti kecenderungan para remaja yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas pemakaian bahasa. Jadi secara ringkas, karakteristik bahasa remaja adalah sebagai berikut:

1. Tidak baku, banyak menggunakan kosa kata yang belum masuk kedalam EYD/Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Banyak menggunakan kata-kata yang disingkat-singkat dan kata-kata yang tidak mempunyai arti yang jelas seperti, *deh, kok, sih, lah, lho, cie, tuh* dll.
3. Banyak memakai kosa kata serapan dari bahasa asing namun dituliskan dan diucapkan sesuai dengan ejaan orang Indonesia.

4. Banyak memakai kosa kata dari bahasa daerah, terutama bahasa daerah suku Betawi yang menempati wilayah Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia.

3. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah

Teknik penyampaian adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari satu tempat ketempat yang lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain lebih efisien. Dalam komunikasi, teknik penyampaian pesan lebih dekat dengan proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ketempat yang kekurangan informasi.²⁸

Pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh *komunikator* kepada audiens baik itu berupa pesan verbal ataupun non verbal. Pesan verbal adalah sesuatu yang disampaikan melalui lisan dan tulisan seperti pidato, seminar, spanduk, film, sandiwara dan sebagainya. Sementara pesan non verbal adalah pesan yang disampaikan tanpa melalui tulisan maupun lisan tetapi melalui bahasa tubuh.

Sedangkan Pesan atau materi dakwah adalah pernyataan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al Hadist baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis (lisan) yaitu dengan pesan-pesan risalah.²⁹ Dalam ilmu komunikasi pesan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rasda Karya, 2001), hlm. 120.

²⁹ Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 192.

dengan *komunikator* dan *komunikan* sebagai elemen penting lainnya. Bahkan banyak teori-teori komunikasi yang memasukkan pesan sebagai komponen utama dalam proses komunikasi. Karena intinya dari komunikasi itu sendiri adalah menyampaikan pesan

Pesan dapat mempengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku objek dakwah tergantung bagaimana isi pesan, dikemas dan disajikan. Untuk itulah kemasan materi dalam dakwah melalui buku artinya selain agar objek dakwah mudah menerima materi, juga mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam-macam media tidak hanya melalui media saja (dakwah *bil lisan*) seperti pidato, ceramah, khutbah, atau keteladanan perilaku dan pemberdayaan umat nyata, melainkan juga tulisan (dakwah *bil qalam*) seperti buku, surat kabar, tabloid, majalah, bulletin, dan melalui media modern seperti tv dan radio.

Oleh sebab itu dibutuhkan teknik dalam menyampaikan pesan dakwah. Teknik penyampaian sebuah pesan merupakan faktor dominan yang merupakan kelancaran proses transformasi informasi. Begitu juga pada proses dakwah, tidak hanya menyampaikan teks, tetapi melihat lebih jauh bagaimana kesiapan audiens. Tentu saja dalam memahami audiens membutuhkan teknik-teknik yang berbeda-beda.

Sebuah pesan (materi) dakwah dalam sebuah buku akan sampai kepada audiens dan diterima dengan baik apabila:

1. Pesan itu direncanakan atau dipersiapkan secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan.
2. Pesan tersebut menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (penulis dan pembaca).
3. Pesan tersebut mampu menarik minat kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.³⁰

Didalam penulisan di sebuah buku ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar penulisan tersebut dapat mencapai sasaran atau target komunikasi. Sutarma Eka Ardhana dalam bukunya “Jurnalistik Dakwah” mengungkapkan bahwa di dalam penulisan pesan dalam buku, media cetak ada beberapa yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pertimbangan aktualitas: setiap penulis di media cetak harus selalu mempertimbangkan sisi aktualitas agar mempunyai daya tarik tersendiri.
- b. Pertimbangan bahasa: faktor ini merupakan yang penting dalam penulisan. Bahasa jurnalis harus meliputi beberapa kriteria, singkat, jelas, padat, lugas, dan menarik. Selain itu harus mengetahui kriteria pembacanya agar pembaca dapat dengan mudah memahaminya.
- c. Pertimbangan misi: setiap kolom dimuat dengan idealisme dan cita-cita. Idealisme antara pembuatan kolom yang satu dengan yang lainnya berbeda konsekuensinya. Masing-masing redaksi pastilah mempunyai sasaran pembaca sesuai dengan idealisme yang dibangun.³¹

Sehubungan dengan penyajian materi dakwah media cetak maka konsekuensinya, redaktur harus melakukan perencanaan komunikasi.

Mengacu pada beberapa pertimbangan dalam perencanaan pesan secara

³⁰ Amrullah Achmad, Editor, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, PLP2M 1985), hlm. 92-94.

³¹ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 57.

umum maka dapat dikaitkan dengan prinsip teknik perencanaan pesan yang dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut:

- a. Teknik Asosiasi, yaitu penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.
- b. Teknik Integrasi, yaitu kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Komunikator seolah-olah menjadi satu dengan komunikan.
- c. Teknik Ganjaran, yaitu mempengaruhi orang lain dengan memberikan sesuatu hal yang menguntungkan dan menjanjikan harapan. Selain itu menunjukkan hukuman agar orang tersebut merasa khawatir dan memahami informasi yang dikemukakan.
- d. Teknik Tataan, yaitu seni menata pesan dengan imbauan imosional sedemikian rupa, sehingga pesan tersebut lebih menarik, tidak mudah lupa, enak didengar dan dibaca.
- e. Teknik *Red-herring*, yaitu seni seseorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit.³²

Dalam komunikasi penggunaan teknik penyampaian pesan penting dilakukan mengingat sifat komunikasi ada yang memiliki tujuan untuk mengubah sifat, pendapat atau perilaku, komunikasi semacam ini dikenal dengan komunikasi persuasif.³³

4. Penggunaan Gaya Bahasa Dakwah Dalam Penyampaian Pesan Terhadap Remaja

Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur dan indah supaya enak didengar ataupun dibaca agar

³² Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 1993), hlm. 22.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, hlm. 22.

tidak menimbulkan salah paham. Hal ini menentukan keberhasilan berbahasa dalam komunikasi. Dimana bahasa *komunikator* akan menentukan mudah dan tidaknya *komunikan* menerima dan mencerna gagasan dari sang *komunikator*.

Dalam berdakwah terhadap remaja, baik secara lisan maupun tulisan seorang *da'i* harus bisa menyesuaikan gaya bahasa yang digunakannya dengan remaja sebagai *mad'u* atau *audiens*. Kemampuan berdakwah saja tidak cukup bila tidak diimbangi dengan kemampuan bergaya bahasa sesuai dengan gaya bahasa yang dimengerti oleh *mad'u*.

Kehadiran buku remaja akan menambah variasi atau pilihan bagi remaja untuk mendapatkan informasi, hiburan dan pendidikan. Kehadiran buku remaja muslim adalah sebagai tonggak acuan terhadap remaja yang sedang mengalami pergeseran zaman agar tidak salah langkah dalam pergaulan.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.³⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.³⁵ Sumber data yang

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

³⁵ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rosda, 1995), hlm. 35.

menjadi subjek dalam penelitian ini adalah buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.³⁶ Objek penelitian dalam skripsi ini fokus pada gaya bahasa dakwah dalam buku “ Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian. Adapun macam-macam gaya bahasa dakwah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. *Taklim* dan *Tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang bersifat mendidik dan mengajari. Mulai dari memberitahu, mengajak, menjelaskan, mencontohkan, dan menyuruh pembaca untuk melakukan sebuah amal kebaikan.
2. *Tazkir* dan *Tanbih* (peringat dan penyegaran kembali) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang bersifat mengingatkan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca pada yang sebelumnya pernah disampaikan. Misalnya, pada halaman pertama sudah ada perintah dan ajaran tentang sholat, lalu pada halaman berikutnya perintah dan ajaran tentang sholat muncul kembali. Kemunculannya ini termasuk gaya bahasa *Tazkir* dan *Tanbih*.

³⁶ Taliziduhu Ndraho, *Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1985), hlm. 55.

3. *Targhib* dan *Tabsyir* (menggemarkan manusia pada amal shalih dengan menampilkan berita pahala) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang bersifat menggembirakan dan menampilkan berita pahala sehingga pembaca tertarik untuk melakukan amal kebaikan. Biasanya gaya bahasa *Targhib* dan *Tabsyir* memiliki ciri-ciri seperti mengiming-imingi atau menjanjikan surga, harta, kebaikan dan hal-hal yang menggembirakan lainnya bagi pembaca yang mau melakukan kebaikan.
4. *Tarhib* dan *Inzar* (penakutan dan penampilan berita siksa) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang bersifat menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa bagi pembaca yang gemar melakukan perbuatan yang melanggar ajaran agama islam. Biasanya gaya bahasa *Tarhib* dan *Inzar* menakut-nakuti pembaca dengan siksa kubur dan siksa neraka bagi pembaca yang melanggar larangan Allah.
5. *Qasash* dan *Riwayat* (penampilan cerita masa lalu) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang berbentuk cerita masa lalu. Baik yang berakhir bahagia maupun yang berakhir bencana. Dari cerita itu, pembaca dapat mengambil kesimpulan dan menjadikan teladan, mana yang baik dicontoh dan mana yang tidak baik dicontoh.

6. *Amar* dan *Nahi* (peringatan dan larangan) yaitu jenis gaya bahasa dakwah yang berisi perintah dan larangan dalam waktu yang bersamaan. Biasanya gaya bahasa *Amar* dan *Nahi* memberikan perintah langsung disertai dengan alasannya dan memberikan larangan langsung dengan alasannya agar pembaca mengerti mengapa Allah memerintahkan sesuatu dan melarang sesuatu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.³⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dan pengambilan dokumen tentang gaya bahasa dakwah dan bahasa gaul. Peneliti mencatat informasi dari internet dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan sebagai informasi penunjang peneliti.

b. Metode Interview

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm. 62.

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁸ Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada pengarang buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul”. Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik remaja.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, setelah itu diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil sebagai hasil penelitian.³⁹ Oleh karena itu metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif, yaitu menganalisa data yang bukan berupa angka-angka, yaitu dengan menguraikan dengan kata-kata apa adanya sehingga menggambarkan proyek penelitian, kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut dan dicari jalan keluar.⁴⁰ metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kat tertulis ataupun lisan dari dokumen ataupun orang yang

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research : Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136.

³⁹ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 86.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi researce II, cet 14* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1984), hlm. 136.

diteliti. Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil dokumen dan wawancara
2. Mempelajari dan mengedit semua data yang masuk
3. Menyusun dan memisah-misahkan data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan
4. Melakukan analisis seperlunya terhadap data induk untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan berdasarkan teori gaya bahasa dakwah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab:

Bab I. Pendahuluan. Berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tentang gambaran umum buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul”, sekilas tentang Pago Hardian dan karya-karyanya yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Bab III. Bab ini terfokus pada gaya bahasa dakwah yang sesuai dengan karakteristik remaja dalam buku “Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian.

Bab IV. Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menurut penulis relevan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah mengadakan penelitian pada gaya bahasa dakwah dan kesesuaiannya dengan karakteristik remaja pada buku yang berjudul “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul”, Karya Pago Hardian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 6 gaya bahasa dakwah dalam buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul,” Karya Pago Hardian, yaitu gaya bahasa dakwah *tarbiyah dan taklim, tazkir dan tanbih, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashas dan riwayat serta amar dan nahi*.
2. Terdapat 38 kali kemunculan gaya bahasa dakwah dalam buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul,” Karya Pago Hardian.
3. Terdapat 28 kali kemunculan gaya bahasa dakwah yang sesuai dengan karakteristik remaja.
4. Terdapat 10 kali kemunculan gaya bahasa dakwah yang tidak sesuai dengan karakteristik bahasa remaja.
5. Dilihat dari uraian perbandingan di atas maka buku “Panduan Berdo’a Buat Remaja Gaul” karya Pago Hardian sesuai dengan karakteristik remaja.

B. Saran-saran.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada penulis buku khususnya Pago Hardian, agar banyak-banyak berkarya dan menulis buku-buku yang bermanfaat, mendidik dan mendakwahkan ajaran agama Islam demi kemaslahatan umat, terutama buku-buku untuk remaja.
2. Kepada penerbit Mitra Pustaka Pelajar, adakan promosi yang gencar saat menerbitkan buku-buku remaja yang Islami supaya masyarakat tahu dan tertarik untuk membeli dan membaca buku-buku yang berisi ajaran Islam. Bila perlu adakan lomba menulis buku-buku remaja Islami.
3. Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adakan satu mata kuliah khusus yang mempelajari gaya bahasa remaja, supaya mahasiswa fakultas dakwah mampu berdakwah kepada remaja melalui lisan maupun tulisan sesuai dengan bahasa remaja.
4. Sedangkan yang berkaitan dengan penelitian, penulis menyarankan agar diadakan penelitian yang lebih luas mengenai gaya bahasa dakwah bukan pada buku ataupun cerpen-cerpen melainkan juga pada siaran radio ataupun pada sebuah kolom pada sebuah majalah untuk mengetahui bagaimana penulis menyampaikan dengan bahasanya.

C. Penutup.

Rasa syukur yang tiada terkira menghiasi lubuk hati yang paling dalam senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan segalanya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Upaya yang maksimal telah penulis lakukan, hambatan dan rintangan telah penulis lalui. Namun keterbatasan jualah yang ada dalam diri penulis, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan penulis terima demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya. semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa bangsa, penulis serta bagi pembacanya. *Amin ya robbal'alam.*

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Achmad Amrullah, Editor, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : PLP2M, 1985).
- Ahmad A K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.(Jakarta : Reality Publisher, 2006).
- Amalia, Nurul, Gaya Bahasa Dakwah Dalam Cerpen Majalah Annida, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1993).
- Badudu, Muhammad Zain, Sultan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Chasan, Muhammad, *Kumpulan Doa-doa Makbul* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993).
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung : Gema Risalah Press, 2002).
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 1993).
- _____, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung ; Remaja Rasdakarya, 2001).
- Eka Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995).
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1989).
- _____, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Hardian, Pago, *50 Trik Nyatakan Cinta* (Yogyakarta:TyrOne Media Corporation, 2009).
- Hardian, Pago, *Novel Anak-Anak Cinta*, (Yogyakarta: TryOne Media Corporation, 2008).
- _____, *Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

—————, *Cara Memahami Tanda-Tanda Jatuh Cinta*, (Yogyakarta: TyrOne Media Corporation, 2008).

Iqbaluddin, Kuku, Studi Bahasa Dakwah Masyarakat Multi Religius, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Keraf, G., *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2006).

Ndraho, Taliziduha, *Teori Metodologi Adminitrasi* (Jakarta : PT Bina Aksara, 1985).

Pradopo, R.D., *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005).

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka 1989).

Rosa, Hevy Tiana, *Peluang dan Hambatan Penerbitan Buku Islam di Indonesia* (Bandung: Ass Syaamil, 2003).

Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rosda, 1995).

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990).

—————, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung ; Tarsito, 1994).

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987)

Wuryanano, *Mengapa Do'a Saya Selalu Terkabul* (Jakarata: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Yudi Haryono, Muhammad, *Bahasa Politik Al-Qur'an*,(Jakarta Gugus Press, 2002).



LAMPIRAN

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Pago Hardian

Menerangkan bahwa

Nama : Arifah Hartai

NIM : 03210032

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Alamat : Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan saya sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "Gaya Bahasa Dakwah dalam buku Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul karya Pago Hardiyan terbitan pustaka pelajar Tahun 2009". Pada :

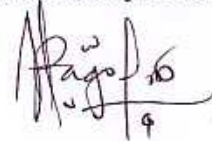
Hari : Senin

Tanggal : 12 Juli 2010

Tempat : JL. Ampel No 11 B Papringan, Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini, Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 30 juli 2010



Pago Hardian